

**ANALISIS TENTANG PARTISIPASI ORANG TUA MURID DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR ANAK  
DIDIK PADA SDN NO. 106 PONGSAMELUNG  
KEC. LAMASI KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

**IAIN PALOPO**

**Oleh,**

**K U T S I A H**  
**NIM. 06.19.2.0601**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PALOPO**

**2 0 1 0**

**ANALISIS TENTANG PARTISIPASI ORANG TUA MURID DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR ANAK  
DIDIK PADA SDN NO. 106 PONGSAMELUNG  
KEC. LAMASI KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh,

**IAIN PALOPO**

**K U T S I A H**

**NIM. 06.19.2.0601**

Di bawah Bimbingan:

- 1. Drs. H. Fahmi Damang, M.A.**
- 2. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PALOPO**

**2 0 1 0**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KUTSIAH**  
NIM : 06.19.2.0601  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 Desember 2010

Penyusun,

**KUTSIAH**  
Nim. 06.19.2.0601

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

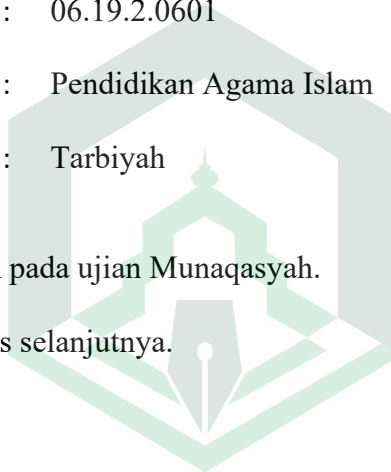
Skripsi berjudul : *Analisis Tentang Partisipasi Orang Tua Murid dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Anak Didik pada SDN No. 106 Pongsamelung Kabupaten Luwu*

Yang ditulis oleh :

Nama : **KUTSIAH**  
NIM : 06.19.2.0601  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



IAIN PALOPO

Palopo, 11 Desember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Fahmi Damang, M.A.**  
Nip. 19491107 197703 1 001

**Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**  
Nip. 19740602 199903 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 11 Desember 2010

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di –  
Palopo

*Assalamu' Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **KUTSIAH**  
NIM : 06.19.2.0601  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : *Analisis Tentang Partisipasi Orang Tua Murid dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Anak Didik pada SDN No. 106 Pongsamelung Kabupaten Luwu*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Drs. H. Fahmi Damang, M.A.**  
Nip. 19491107 197703 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, "*Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam di MTs Al Furqan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*" yang disusun oleh saudara **Rahmatia**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **06.19.2.0616**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Sabtu**, tanggal **08 Januari 2011** bertepatan dengan **3 Safar 1431 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**.

### TIM PENGUJI

- |                                   |                   |         |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.  | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Hasbi, M.Ag.              | Penguji I         | (.....) |
| 4. Drs. Nurdin K., M.Pd.          | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.       | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Taqwa, S.Ag., M.Ag.            | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**  
NIP. 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP. 19521231 198003 1 036



## P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur kehadirat Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku mantan Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
4. Drs. H. Fahmi Damang, M.A. selaku Pembimbing I dan Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.



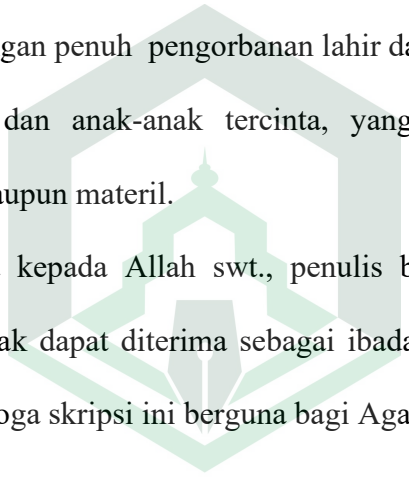
5. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Ibu Diani Malallung, A.Ma.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN No. 106 Pongsamelung beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

8. Kepada suami dan anak-anak tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa Amin



IAIN PALOPO

Palopo, 11 Desember 2010

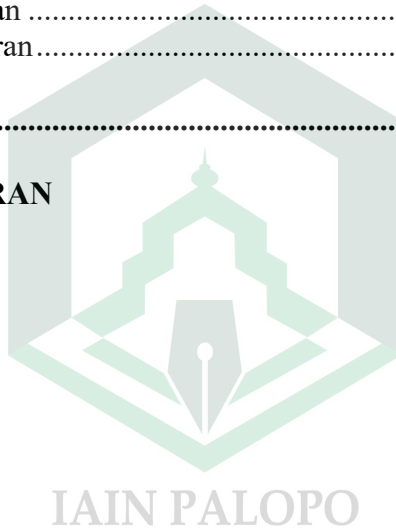
Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman :

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis.....	6
D. Pengertian Judul.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Partisipasi Orang Tua terhadap Kegiatan Belajar .....	8
B. Hal-hal yang Mendorong Prestasi Belajar .....	18
C. Korelasi Antara Partisipasi Orang Tua dan Prestasi Belajar.....	22
D. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Siswa .....	27
E. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Desain Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Metode Pengumpulan Data.....	35
D. Metode Analisis Data.....	37

<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
B. Kondisi Obyektif Siswa dan Guru serta Sarana dan Prasarana di SDN No. 106 Pongsamelung Kec. Lamasi Kab. Luwu.....	40
C. Partisipasi Orang Tua Murid dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Anak Didik di SDN No. 106 Pongsamelung.....	47
D. Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Belajar Anak Didik SDN No. 106 Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran - saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kondisi Siswa SDN No. 106 Pongsamelung Kec. Lamasi Tahun Ajaran 2010/2011.....	42
Tabel 2	Keadaan Guru SDN No. 106 Pongsamelung Kec. Lamasi Tahun Ajaran 2010/2011 .....	44
Tabel 3	Sarana dan Prasarana SDN No. 106 Pongsamelung Tahun Ajaran 2010/2011.....	46
Tabel 4	Tanggapan Siswa Terhadap Partisipasi Orang Tua dalam Proses Belajar .....	48
Tabel 5	Tanggapan Siswa terhadap Peran Aktif Partisipasi yang Diterapkan Para Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar.....	49
Tabel 6	Orang tua Mempunyai Pengaruh yang Positif bagi Proses Pendidikan di Sekolah .....	51
Tabel 7	Apakah Orang Tua Mampu Memberikan Dukungan Terhadap Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar.....	52
Tabel 8	Peran Aktif Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Anak Didik .....	54
Tabel 9	Apakah Orang Tua, Siswa ketika Pulang Sekolah Kembali Memeriksa Tugas dari Sekolah .....	56
Tabel 10	Apakah Orang Tua Memperhatikan Tugas dari Sekolah.....	56
Tabel 11	Apakah di Rumah Anda selalu Dibimbing Orang Tua dalam Menyelesaikan tugas dari Sekolah .....	57

## ABSTRAK

Kutsiah, 2010. *“Analisis Tentang Partisipasi Orang Tua Murid dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Anak Didik pada SDN No. 106 Pongsamelung Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Fahmi Damang, M.A. dan Pembimbing (II) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci: Analisis, Partisipasi Orang Tua, Kemampuan Hasil Belajar Anak,

Skripsi ini membahas tentang analisis tentang partisipasi orang tua murid dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar anak didik pada SDN No. 106 Pongsamelung Kabupaten Luwu, di mana penelitian ini memadukan berbagai macam metode dalam penelitian ini ingin mengkaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pada saat penelitian dilakukan para responden perlu memiliki persepsi, penghayatan, pengalaman dan penilaian tertentu yang merefleksikan persepsi tersebut terhadap semua aspek kegiatan dan keadaan di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam alternatif jawaban dari objek yang dikaji, yakni 1) wawancara, 2). observasi, 3). angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak didik di SDN No. 106 Pongsamelung sangat positif hal ini terlihat dari jumlah responden rata-rata menjawab sangat memuaskan di atas 50%. Dengan demikian hasil penelitian ini memberi kontribusi positif dalam dunia pendidikan khususnya di SDN No. 106 Pongsamelung.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Menjadi orang tua yang bertanggungjawab dan dapat memberikan bekal pendidikan bagi anaknya memang tidak mudah. Hingga kini, tidak ada sekolah untuk menjadi bapak atau ibu, sehingga kesiapan seorang ayah dan ibu sangatlah diperhatikan sejak dari awal memutuskan untuk membina rumah tangga. Oleh karena itu, perhatian orang tua merupakan satu aspek yang patut untuk diperhatikan dan dikaji, dalam keterkaitannya dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolahnya.

Perkembangan pengetahuan manusia (*human capacity development*) adalah hasil interaksi antara individu, keluarga dan masyarakat yang memiliki peluang berpartisipasi. Perkembangan kemampuan manusia terkait dengan peluang berpartisipasi karena mewakili perangkat masukan (*set of inputs*) yang menumbuhkan perkembangan kemampuan tersebut. Keluaran (*output*) perkembangan kemampuan manusia dapat diartikan sebagai keseluruhan peluang partisipasi yang dapat diraih oleh individu, keluarga dan masyarakat, bahkan dapat menciptakan peluang partisipasi baru yang bersifat bermakna bagi seseorang terkait secara khusus dengan konteks tertentu (*context specific*) dan berarti meningkatkan pemberdayaannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Conny R. Semiawan. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 5-6.

Suasana keluarga yang bahagia akan mempengaruhi masa depan anak baik di sekolah maupun di masyarakat, dalam lingkungan pekerjaan maupun dalam lingkungan keluarga kelak. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa suasana dalam keluarga dapat mempengaruhi kehidupan di sekolah.

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu di antaranya ialah mengasuh putra-putrinya. Dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, individu banyak dipengaruhi oleh peranan orang tua tersebut. Peranan orang tua itu memberikan lingkungan yang memungkinkan anak dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

Lingkungan keluarga dan faktor-faktor luar sekolah secara luas telah berpengaruh terhadap siswa. Siswa-siswa hidup di kelas pada suatu sekolah relatif singkat, sebagian besar waktunya dipergunakan siswa untuk bertempat tinggal di rumah. Keluarga telah mengajarkan anak berbahasa, kemampuan untuk belajar dari orang dewasa dan beberapa kualitas dan kebutuhan berprestasi, kebiasaan bekerja dan perhatian terhadap tugas yang merupakan dasar terhadap pekerjaan di sekolah. Dari uraian ini dapat diketahui lebih lanjut bahwa kecakapan-kecakapan dan kebiasaan di rumah merupakan dasar bagi studi anak di sekolah.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, orang tua harus mampu mendidik anak-anaknya, dan dalam proses ini orang tua harus menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena itu ia merupakan sosok idola bagi anak. Hal ini Islam sebagai agama universal memberikan

---

<sup>2</sup> Marjohan. *Orang Tua Tanpa Konsep Pendidikan Bisa Salah Didik*, ([www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=13402-36k](http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=13402-36k)) 11 Maret 2009.





mendidik anak merupakan suatu perbuatan yang berproses, maka pendidikan (pengetahuan) mutlak harus dimiliki oleh orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin mudah pula baginya mendidik anaknya.

Di era globalisasi dewasa ini, dunia semakin terasa sempit akibat kemajuan teknologi yang kian pesat. Namun kemajuan yang disodorkan oleh kemajuan teknologi tersebut tidak hanya bersifat positif, tetapi juga menyodorkan dampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh masyarakat.

Merajalelanya tindak kriminalitas, baik berupa tindakan pencurian, penyalahgunaan obat-obat terlarang, minuman keras, dan sebagainya yang didominasi oleh generasi muda, terjadinya perang antara kelompok remaja, tawuran antara pelajar yang kesemuanya ini menjadi indikator merosotnya moralitas atau kepribadian bagi anak atau remaja kita. Terjadinya berbagai tindakan asusila berupa pemerkosaan dan sebagainya sebagai pertanda amburadulnya kepribadian anak atau remaja masa kini.

Hal ini terjadi karena kemungkinan kurang mendapatkan pendidikan kepribadian dari orang tua mereka. Atau juga mungkin karena rendahnya tingkat pendidikan orang tua sehingga kemampuan mendidik anak-anaknya secara baik berdasarkan kepribadian Islam tidak dapat terwujud. SDN No. 106 Pongsamelung merupakan salah satu sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Lamasi. Di mana sekolah ini mampu menampung siswa lebih dari 200 orang. Di dalam meningkatkan prestasi muridnya, sekolah tentu membutuhkan bantuan dari orang tua. Hal ini

dimaksudkan agar kondisi lingkungan siswa di rumah yang diciptakan melalui perhatian orang tua dapat sejalan dengan pembelajaran yang dijalankan di sekolah.

Dibutuhkan kesesuaian antara kondisi anak pada bangku sekolah dengan lingkungan di luar sekolah. Hal ini berguna dalam peningkatan kualitas belajar dari seorang anak. Untuk menemukan kesesuaian itu, dibutuhkan pengetahuan akan pengaruh serta berbagai bentuk perhatian yang dapat diberikan oleh orang tua dalam rangka membantu peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya siswa di SDN No. 106 Pongsamelung Kecamatan Lamasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti beranggapan bahwa dibutuhkan sebuah penelitian dan kajian lebih mendalam tentang keterkaitan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa yang diperoleh di sekolah, khususnya di SDN No. 106 Pongsamelung Kecamatan Lamasi. Dari hasil pengkajian ini nantinya diharapkan mampu menemukan sebuah formulasi atau bentuk perhatian orang tua yang mampu memotivasi peningkatan minat belajar siswa yang diukur dengann meningkatnya prestasi siswa di sekolah.

Dengan melihat kondisi tersebut peneliti mencoba mengangkat sebuah asumsi tentang partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa diangkat dengan judul “Analisis tentang partisipasi orang tua murid dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar anak didik pada SDN No. 106 Pongsamelung Kec. Lamasi kab. Luwu”.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah partisipasi orang tua murid dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar anak didik di SDN No. 106 Pongsamelung Kecamatan Lamasi?
2. Adakah pengaruh partisipasi orang tua terhadap kemampuan hasil belajar anak didik SDN No. 106 Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?

### ***C. Hipotesis***

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Diduga bahwa partisipasi orang tua murid dalam meningkatkan kemampuan belajar anak didik di SDN No. 106 Pongsamelung Kecamatan Lamasi masih kurang.
2. Diduga bahwa pengaruh antara partisipasi orang tua terhadap kemampuan belajar anak didik SDN No. 106 Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu memiliki korelasi belajar siswa.

### ***D. Pengertian Judul***

Untuk memberi kejelasan tentang maksud judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan tentang batasan kata-kata yang memungkinkan salah tafsir, dengan demikian kesimpangsiuran dalam pembahasan dapat dihindari.

Adapun konsep yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi, yaitu bentuk perhatian timbul dari seseorang, partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat yang ditimbulkan oleh berbagai hal terkait dengan pencapaian prestasi belajar siswa.

2. Partisipasi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk dorongan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua dalam meningkatkan minat belajar anaknya yang pada akhirnya akan memicu prestasi belajar siswa.

3. Prestasi belajar, yaitu hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan selama proses belajar mengajar.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara partisipasi orang tua dengan kemampuan belajar siswa, khususnya di SDN No. 106 Pongsamelung Kecamatan Lamasi.
- b. Untuk mencoba membuat sebuah formulasi bentuk partisipasi pola asuhan orang tua yang tepat yang dapat mendukung segala aktivitas anak yang bersifat positif dan tentunya diharapkan berimbas pada peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengupayakan pengembangan bentuk-bentuk perhatian orang tua dalam usaha melengkapi hasil-hasil penelitian selama ini.

- b. Sebagai bahan pertimbangan terhadap analisa pada kependidikan terdahulu dengan hasil upaya yang diterapkan dalam proposal ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Partisipasi Orang Tua terhadap Kegiatan Belajar***

Di era globalisasi saat ini, seluruh bidang kehidupan dihadapkan pada semakin banyaknya tantangan dan tuntutan yang harus dipenuhi, di samping banyaknya kesempatan dan harapan yang menjanjikan. Tidak setiap individu dapat berjalan dan berhasil dengan baik dalam berbagai macam tantangan dan kesempatan itu. Bahkan banyak diantaranya yang mengalami hambatan, kesulitan atau tidak berhasil sama sekali. Begitu pula yang terjadi pada siswa di sekolah, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang membuat siswa mengalami kesulitan dan tidak berhasil mencapai prestasi yang diharapkan baik oleh dirinya sendiri, orang tua maupun pihak sekolah. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan dunia yang pertama sekali dikenal oleh anak. Kemudian setelah itu anak mulai mengenal lingkungan teman sebaya. Yang mana keadaan/situasinya sangat jauh berbeda. Dalam lingkungan keluarga seorang anak diperlakukan bak seorang raja, dimanja, disayang dan sebagainya. Sedangkan pada lingkungan teman sebaya dan masyarakat tentunya tidaklah seperti itu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Alber Tigor, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, (<http://Ipmpsultra.net>) 11 September 2010.

Mengenal bentuk pola asuh orangtua karakteristik kepribadian setiap individu adalah unik dan berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil, namun memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan membentuk kepribadian seseorang individu. Struktur dalam keluarga dimulai dari ayah dan orang tua, kemudian bertambah dengan adanya anggota lain yaitu anak. Dengan demikian, terjadi hubungan segitiga antara orangtua-anak, yang kemudian membentuk suatu hubungan yang berkesinambungan. Orangtua dan pola asuh memiliki peran yang besar dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa kelak.

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.

Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Santrock mengenai perkembangan sosial dan proses keluarga yang telah dilakukan sejak pertengahan abad ke 20, yang kemudian membagi kategori

bentuk pola asuh berkaitan dengan perilaku remaja. Secara garis besar terdapat tiga pola yang berbeda diantaranya yakni *authoritarian* atau *otoriter*, *permissive* (permissif) dan *authoritative* atau demokratis.<sup>2</sup>

Setiap orang tua berharap agar anak-anaknya berhasil dalam pendidikan. Harapan itu akan terwujud kalau pelaksana pendidikan lainnya ikut membantu terciptanya lingkungan belajar maupun iklim belajar di rumah. Karena itu dalam berbagai studi dikemukakan bahwa lingkungan belajar (benda-benda di sekitar tempat belajar) dan iklim belajar (suasana hubungan antara anggota keluarga) berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Orang tua perlu dilibatkan sepenuhnya dalam pendidikan karena mereka yang lebih banyak waktunya bersama anak-anak. Banyak peran yang harus dilakukan oleh orang tua dalam keluarga terutama untuk meningkatkan keberhasilan anak-anak dalam belajar. Termasuk di dalamnya tentang masalah pembiayaan /pembayaran dan pengadaan saran-saran penunjang di luar sekolah bagi si anak. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003), yang dimaksud orang tua adalah ayah dan/atau orang tua atau wali siswa yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dapat terekspresikan dari perilaku mereka di rumah dengan berbagai bentuk peran dan cara-cara yang

---

<sup>2</sup> Santrock, *Bentuk Pola Asuh*, (Kedaulatan Rakyat, 12 Oktober 2001).

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).



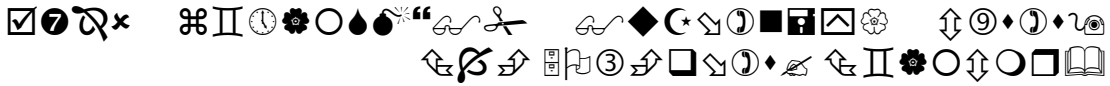
ditempuh untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif yaitu orang tua menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, caranya yaitu :

1. Kegiatan rutin di rumah, pada jam-jam belajar, orang tua juga perlu “belajar”, misalnya membaca atau kegiatan lain yang mirip dengan belajar, sehingga terasa semua orang belajar.
2. Prioritas diberikan pada tugas yang terkait dengan sekolah. Jika ada dua atau lebih kegiatan yang harus dilakukan anak, maka diutamakan yang terkait dengan tugas-tugas sekolah.
3. Mendorong untuk aktif dalam kegiatan sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler.
4. Memberi kesempatan anak untuk menggali ide, kegiatan lain, yang terkait dengan tugas sekolah di rumah.
5. Menciptakan situasi diskusi atau tukar pendapat tentang berbagai hal.
6. Orang tua perlu mengetahui pengalaman anak di sekolah.
7. Menyediakan sarana belajar yang harus ada, serta menyelesaikan segala bentuk pembayaran administrasi anak di sekolah.<sup>4</sup>

Selanjutnya untuk lebih lebih mengefektifkan kelanjutan dari pola perhatian orang tua, tentunya anak sebagai salah satu makhluk Allah diciptakan berbeda dengan makhluk lainnya adalah manusia yang diberi kelebihan bentuk lebih baik, sebagaimana yang digambarkan oleh Allah swt., dalam QS. At-Tiin (95): 4 yaitu :

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *Manajemen Sekolah* (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud, 1999), h. 6.



Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>5</sup>

Selain bentuknya yang berbeda pada tingkahlakunya terdapat perbedaan dengan makhluk lain, seperti dilihat pada hewan dan binatang juga melakukan gerakan-gerakan berupa tingkahlaku yang tidak sama dengan manusia, hal ini disebabkan karena manusia diberi akal untuk memikirkan apa yang akan diperbuatnya, inilah esensi yang tertinggi dari proses penciptaan manusia dibanding dengan makhluk lainnya.

Manusia sepanjang hidupnya tidak pernah berhenti berbuat ia senantiasa melakukan sesuatu yang disukai maupun yang tidak disukainya. Untuk mengetahui lebih jauh tingkahlaku manusia yang membedakannya dengan makhluk-makhluk lain dapat diamati ciri-cirinya sebagai berikut:

#### a. Mengandung Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial artinya kemampuan untuk menyesuaikan tingkahlaku dengan harapan dan pandangan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berbubungan dengan orang lain untuk menjalin kerjasama guna kelangsungan hidupnya, demikian pula sebagian hewan dan binatang. Namun dalam hubungan-hubnngan tersebut manusia lebih menonjolkan tingkahlaku yang menunjukkan kepekaan sosialnya, dia sangat respek terhadap hal-hal yang dihadapinya dan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1996), h. 1076

menampakkan tingkahlaku yang berbeda sesuai yang dihadapi. Sebagai contoh ketika ia sedang berada pada keluarga yang sedang kematian maka ia menunjukkan tingkahlaku sedih lewat tangisan atau isakan, begitu pula bila berada pada pesta pernikahan ia ikut merasakan kebahagiaan yang menampakkan senyuman.<sup>6</sup>

#### b. Berkelanjutan

Tingkahlaku manusia adalah suatu yang berlangsung terus menerus tidak akan berhenti sampai ia mati. manusia tidak pernah berhenti berbuat, hal, ini dapat diamati melalui kehidupan masing- masing orang sejak kecil sudah belajar berbicara, berjalan, berpakaian, bersekolah, mendapat pekerjaan, berkeluarga, dan seterusnya tidak pernah berhenti pada suatu masa ia tetap berlanjut.<sup>7</sup>

#### c. Berorientasi pada tugas

Manusia dalam berbuat selalu mengarah pada tugas-tugas yang hendak diselesaikannya, meskipun pada hal-hal yang lain dan tingkah laku manusia melakukan sesuatu karena ada tujuannya, bahkan orang yang bermalas-malas istirahat pun terdapat orientasi pada tugas disebabkan karena tujuannya ingin melonggarkan, otot-otot atau menenangkan pikiran setelah satu pekan kerja, dan terkadang pula ia ingin mengumpulkan energi buat keesokan harinya untuk dapat kembali bekerja.<sup>8</sup>

#### d. Berusaha dan Berjuang

---

<sup>6</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Cet. IX; Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 23.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 24.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 25.

Tingkhalku manusia merupakan satu jenis usaha dan perjuangan untuk bisa melakukannya. hal ini karena manusia terkait dengan berbagai kebutuhan hingga ia harus menentukan apa yang mesti dilakukannya untuk memenuhi kebutuhannya, karenanya tindakan atau perbuatan yang telah direncanakannya harus diperjuangkan untuk dilakukan agar tercapai kainginannya, misalnya seorang anak yang ingin lulus dalam ujian maka ia harus berusaha ikut ujian dengan segala persyaratannya, demikian pula orang lain tergantung pada apa yang diinginkan, dan apa yang diperbuatnya.<sup>9</sup>

e. Unik

Sarlito Wirawan Sarwono memberi definisi unik sebagai hal yang berbeda dari yang lainnya. Manusia dengan manusia lainnya tidak ada yang persis sama meskipun punya kemiripan, dan dibesarkan dalam satu lingkungan. Ada banyak hal yang mewarnai perbuatan seseorang baik dari pengalaman-pengalaman masa lalu maupun aspirasi-aspirasi yang dibangun untuk masa yang akan datang, karena setiap orang punya pengalaman dan aspirasi yang berbeda maka tingkhalakunya berbeda pula.<sup>10</sup>

Selain tingkah laku manusia dapat diamati melalui cin-ciri yang telah disebutkan di atas. bisa pula dipelajari lewat beberapa kriteria berikut ini:

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 26.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 27.

1). Perilaku mempunyai hukum tertentu dan tunduk pada berbagai variabel lingkungan. Asumsi ini menggambarkan bahwa seorang anak memiliki corak perilaku tergantung bagaimana lingkungan mendidiknya, sehingga tidak salah.

Berhubung manusia secara terbuka dapat dipengaruhi dari perilaku buruk menjadi baik sehingga Allah swt., mengutus Rasul bagi setiap umat yang ingkar, demikian Allah swt., mengutus Rasulnya yang bernama Muhammad Ibn Abdillah Saw, untuk memperbaiki akhlak manusia. hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Ahzab (33) : 21 yang berbunyi :



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>11</sup>

Secara historis ayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah saw, telah berhasil menyebarluaskan Islam lewat sikap dan tingkahlakunya, sehingga para sahabatnya terpengaruh dan tertarik untuk masuk Islam. Di samping ayat dan hadis yang menegaskan pentingnya lingkungan bagi proses perubahan tingkahlaku seseorang, didukung pula oleh beberapa pendapat psikolog dari aliran empirisme

<sup>11</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 670.

yang dipelopori oleh John Locke dengan teori tabula rasanya sebagaimana dikutip Agus Sujanto ia berpendapat :

Anak sejak lahir seperti tabula rasa, dan baru akan berisi apabila ia menerima rasa dari luar, lewat alat inderanya.<sup>12</sup>

Banyak fenomena dalam hidup ini disaksikan sehubungan dengan pendapat John Locke dan J.F. Herbart, misalnya seorang anak yang baru lahir belum bisa berbuat apa-apa, perlahan ia dapat mendengar dan melihat yang ada disekitarnya, tumbuh jadi balita dan bertambah pula pengetahuannya melalui bimbingan orang-orang di sekitarnya, semula hanya bisa merayap, duduk, kemudian berdiri dan melangkah sedikit demi sedikit yang pada akhirnya dapat berjalan dengan sendirinya. Aliran konvergensi juga mengakui lingkungan dapat memberi pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tingkahlaku manusia tanpa mengabaikan faktor bawaan, sebagaimana asumsi William Stem (tokoh aliran konvergensi) seperti yang dikutip Muhibbin Syah berpendapat bahwa kedua kekuatan tersebut, yakni pembawaan dan lingkungan berpadu menjadi satu bagian dan saling memberi pengaruh.<sup>13</sup>

Bakat seseorang kemungkinan tidak mengalami perkembangan apabila tidak ada lingkungan yang membantunya. Karena itu setiap anak dimasukkan ke sekolah untuk dibimbing mengembangkan bakatnya, namun demikian pengaruh dari orang

---

<sup>12</sup> Agus Sujanto, *et.all, Psikologi Kepribadian* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 4.

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psykologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 75.

yang membimbing juga tidak berarti apa-apa manakala anak yang dibimbingnya sama sekali tidak ada minat dari dalam dirinya untuk belajar.

2). Perilaku dapat diobservasi dari fenomena yang bisa diidentifikasi

Perilaku setiap orang dapat diamati karena perilaku tampak jelas bergambar lewat gerakan-gerakan atau mungkin pula dan bahasa tubuh, seperti ; perubahan pada raut wajahnya, gaya bicaranya, dan lainnya yang tampak nyata. J.B. Watson sebagaimana dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat bahwa tingkahlaku dapat diselidiki dari hal-hal nyata yang disebutnya sebagai *over behavior* seperti makan, menulis, berjalan dan sebagainya. Adapun tingkahlaku tidak nyata yang disebutnya sebagai *convert behavior* tidak menutup kemungkinan bahwa tingkahlaku tersebut dapat pula diamati, selama dapat diterapkan dalam gerakan-gerakan.<sup>14</sup> Tingkahlaku *cover behavior* ini dapat dilihat pada orang yang sedang mengalami tekanan batin, ia akan menampakkan ketegangan-ketegangan lewat cara mengekspresikan kata-katanya atau dari raut mukanya.

Perilaku tidak lepas dari suatu hubungan individu dengan orang atau lingkungannya, untuk mengetahui hubungan-hubungan itu dapat diamati lewat stimulus (rangsangan) dan respon jawaban).<sup>15</sup> Seorang anak yang telah menempuh proses belajar maka untuk mengetahui tingkat keberhasilannya adalah dengan memberi beberapa pertanyaan yang berkenan dengan sesuatu yang teliti

---

<sup>14</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Berkenalan dengan Aliran dan tokoh-tokok Psikologi* (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 117.

<sup>15</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta 1996), h. 16.

dipelajarinya, dari jawaban-jawaban itulah seseorang dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajarnya. Teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori daya dan herbatisme, kedua teori ini sangat menekankan pada latihan/ulangan-ulangan yang dikenal dengan metode *drill*.

### 3). Tujuan perilaku bersifat halus berkarakter dan individual

Seperti diketahui bahwa perilaku terbentuk akibat adanya hubungan dengan yang lainnya, dalam membentuk hubungan-hubungan ini setiap orang berbeda sehingga setiap orang terlihat unik karena perilakunya yang bersifat khas, dan berbeda dengan individu yang lain. Keunikan yang dimiliki setiap individu menurut Abin Syamsuddin Makmun dipengaruhi oleh struktur organisasi jiwa dan raga yang terbentuk secara dinamis.<sup>16</sup>

Seperti yang didapati dalam kehidupan sehari-hari bahwa manusia tidak ada yang sama nilai dari postur tubuh, rant muka, darah, dan cairan tubuh dari segi kognitif, efektif, dan psikomotorik, kesemuanya itu saling berhubungan yang menciptakan suatu sistem dan mewarnai tindakan atau perlu individu yang bersangkutan.

## **B. Hal-hal yang Mendorong Prestasi Belajar**

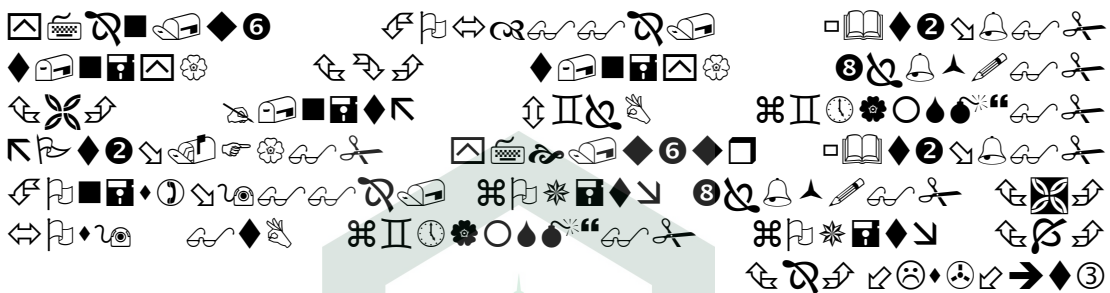
Pentingnya pendidikan sehingga segala sesuatu aspek pembentukan diri melalui proses pendidikan telah diajarkan oleh Islam. Dimana al-Quran sendiri

---

<sup>16</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), h. 57.



sebagai pedoman Islam mulai diturunkan dengan ayat-ayat pendidikan. Di sini terdapat isyarat bahwa tujuan terpenting al-Quran adalah mendidik manusia dengan metode mengajak membaca, belajar, menelaah, dan observasi secara ilmiah tentang penciptaan manusia sejak masih dalam kandungan. Sebagaimana disinyalir dalam Q.S. Al-Alaq (96): 1-5



Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>17</sup>

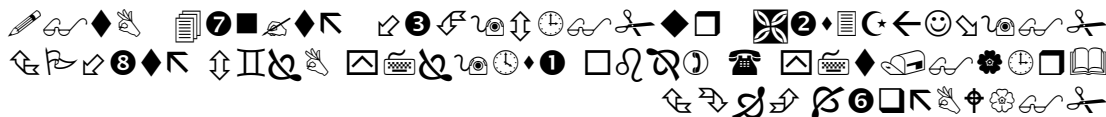
Allah swt, telah memberi potensi dalam diri manusia. Potensi tersebut dapat didik sesuai dengan fitrahnya guna untuk meningkatkan kualitas umat untuk mencapai ketenangan intelektual menuju masyarakat yang penuh peradaban.

Orang tua adalah orang yang berjasa dalam kehidupan kita, karena dia banyak berkorban mulai kita kecil sampai kita menjadi dewasa, orang tua tersebut berhasil dalam memberikan bimbingan kepada anaknya tersebut.

Firman Allah dalam QS. Luqman (31) :17



<sup>17</sup> Depertemen Agama RI, *op.cit*, h. 1079.



Terjemahnya :

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>18</sup>

Ayat tersebut memberi gambaran bahwa orang tua sebaiknya mengingatkan siswa kepada jalan yang benar dalam arti selalu mengingat sang pencipta (Allah swt) serta memberi pendidikan yang baik kepada sesama umat manusia serta mengajak temannya untuk tidak melakukan apa-apa yang dilarang oleh agama. Maka bimbingan orang tua yang seperti ini diharapkan untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Sebagai orang tua selalu mengharapakan anaknya sukses dalam pendidikan yang mampu meningkatkan keimanan, pengetahuan, pengamalan, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta berkhilak mulia dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Arahan yang diberikan oleh orang tua sangat perlu sebab keberhasilannya dalam belajar tidak akan tercapai ketika tidak adanya bimbingan dari orang tua, fenomena yang kita lihat timbulnya kenakalan remaja dimana-mana disebabkan karena masing-masing orang tua sibuk dengan urusannya, di samping itu perkembangan dunia yang tidak diimbangi oleh pengembangan akhlak. Jadi tidak

<sup>18</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 655.

mengherankan kalau seorang siswa mengalami perubahan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga, itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal - balik antara orang tua dan anak, khususnya orang tua. Faktor lain yang menyebabkan para orang tua bertanggung jawab atas hasil pendidikan anak adalah adanya kemauan anak yang masih lemah, sehingga masih sangat mudah dibelokkan dan dipengaruhi kepada hal-hal yang negatif yang bisa mempengaruhi dan merugikan perkembangannya. Di samping itu, pada diri anak selalu muncul sifat kebosanan, sehingga diperlukan media (alat) pendidikan. Baik yang bersifat preventif, maupun yang bersifat represif.

Pendidikan agama dan spiritual termasuk aspek - aspek yang harus mendapat perhatian penuh oleh para orang tua rumah tangga. Memberikan pendidikan agama dan spiritual ini berarti memberikan kekuatan yang bersifat naluri yang ada melalui bimbingan agama. Begitu juga membekali anak dengan pengetahuan agama dan akhlak yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Yang pertama sekali yang harus ditanamkan kepada anak adalah keimanan yang kuat kepada Allah, kemudian kepada Malaikat, kitab-kitab yang diturunkan Allah, para Nabi dan Rasul-rasul Allah, percaya hari akhir dan kapercayaan bahwa semua

perbuatan manusia selalu dibawah pengawasan Allah swt.<sup>19</sup> Dengan adanya pembelajaran ataupun nasehat-nasehat seperti ini, maka anak dapat memahami dari pada arti tujuan hidup sebagai manusia di atas muka bumi, yang percaya tentang kebesaran dan kekuasaan Allah swt.

Untuk mendidik anak di dalam rumah tangga, maka peranan orang tua sangat besar fungsinya sebagai pengasuh sekaligus pendidik dalam lingkungan keluarga. Namun demikian kita tidak boleh menutup mata terhadap adanya pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari berbagai pihak. Dalam hal ini peneliti mencoba menggugah perasaan orang tua, bahwa keberhasilan seorang anak dalam belajar bukan hanya faktor dari guru melainkan orang tua juga mempunyai andil yang besar dalam membentuk dan membina kepribadian siswa tersebut.

### ***C. Korelasi Antara Partisipasi Orang Tua dan Prestasi Belajar***

Iklim belajar yang mengandung makna suasana hubungan antara sesama anggota keluarga sebaiknya diliputi oleh suasana yang harmonis, saling hormat menghormati. Dengan demikian, suasana atau bentuk perhatian yang diciptakan oleh orang tua dapat membantu terbentuknya prestasi belajar siswa yang diinginkan. Menurut Semiawan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar banyak tergantung dari suasana pendidikan lingkungan yang bersumber dari iklim pergaulan antara orang tua dan anak. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa iklim, belajar di rumah

---

<sup>19</sup> Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh*, (Cet., III; Bandung: al Bayan, 1996), h. 69.

yang baik merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya kondisi belajar yang kondusif yang dapat meningkatkan prestasi anak.<sup>20</sup>

Dari hasil penelitian Rollins dan Thomas yang dilaporkan oleh Lewin dan Havighurst dalam artikel pendidikan sekolah karya Farica menyatakan bahwa :

1. Makin besar dukungan orang tua makin tinggi tingkat perkembangan kognitif anak.
2. Makin kuat pemaksaan yang diberikan oleh orang tua maka makin rendah perkembangan kognitif anak.
3. Makin besar dukungan orang tua, makin tinggi kemampuan sosial dan kemampuan instrumental anak.
4. Makin kuat tingkat pemaksaan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya maka makin rendah kemampuan sosialnya.
5. Bagi anak perempuan besarnya dukungan dan frekuensi usaha pengawasan orang tua berkorelasi negatif terhadap pencapaian prestasi akademik.
6. Bagi anak laki-laki besarnya dukungan orang tua dan kuatnya pengawasan orang tua berkorelasi positif terhadap pencapaian prestasi belajar.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga, itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya

---

<sup>20</sup> R. Cony. *Pendidikan Keluarga dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 41.

pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal - balik antara orang tua dan anak.

Faktor lain yang menyebabkan para orang tua bertanggung jawab atas hasil pendidikan anak adalah adanya kemauan anak yang masih lemah, sehingga masih sangat mudah dibelokkan dan dipengaruhi kepada hal-hal yang negatif yang bisa mempengaruhi dan merugikan perkembangannya. Di samping itu, pada diri anak selalu muncul sifat kebosanan, sehingga diperlukan media (alat) pendidikan. Baik yang bersifat preventif, maupun yang bersifat represif. Untuk mendidik anak di dalam rumah tangga, maka peranan orang tua sangat besar fungsinya sebagai sebagai pengasuh sekaligus pendidik dalam lingkungan keluarga. Namun demikian kita tidak boleh menutup mata terhadap adanya pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari berbagai pihak. Olehnya itu dalam Islam memberikan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak mengikuti beberapa aspek, yaitu :

a. Pendidikan Agama

Pendidikan agama dan spiritual termasuk aspek - aspek yang harus mendapat perhatian penuh oleh para orang tua.

Abdullah Nasikh 'Ulwan,<sup>21</sup> mengatakan bahwa Rasulullah memberi petunjuk tentang pendidikan anak antara lain :

- 1). Perintah mengawali mendidik anak dengan kalimat "*la ilaha illallah*
- 2). Mengenalkan hukum halal-haram

---

<sup>21</sup> Abdullah Nasikh, Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al- Islam*, (Beirut, Daer Salam, 1971), h. 116 – 117.

3). Mendidik anak membaca Al-Qur'an.

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak berkaitan dengan erat dengan pendidikan agama. Tidak berlebihan apabila pendidikan akhlak dalam Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, yang baik menurut akhlak adalah yang baik menurut agama, maupun sebaliknya.

Mohammad Athiyah al-Abrasyi, menjelaskan bahwa untuk pendidikan moral dan akhlak dalam Islam terdapat beberapa cara antara lain :

1). Pendidikan secara langsung

- 1). Sopan santun adalah warisan yang terbaik,
- 2). Budi pekerti yang mulia adalah tempat sejati,
- 3). Kata mufakat adalah pujian yang terbaik,
- 4). Ijtihad adalah perdagangan yang menguntungkan,
- 5). Akal adalah harta yang bermanfaat,
- 6). Tidak ada bencana yang lebih besar kecuali kejahilan,
- 7). Tidak ada kawan yang lebih terpercaya selain dari musyawarah, dan
- 8). Tidak ada kesunyian yang lebih buruk selain dari mengagungkan diri sendiri.<sup>22</sup>

2). Pendidikan secara tidak langsung

Arti pendidikan secara tidak langsung adalah dengan jalan memberi petua kepada anak dengan memberi nasehat, mencegah mereka menonton film-film atau permainan yang tidak layak ditonton oleh anak-anak maupun dari hal-hal yang mempengaruhi jiwa anak, dan sebaliknya seorang orang tua hendaknya memberi

---

<sup>22</sup> Haim G. Ginnot, *Memerahkan Hubungan Anda dan Anak-anak Terjemahan*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Gramedia, 1984), h. 76.

contoh-contoh akhlak yang terpuji seperti berkata benar, berani ikhlas, adil dan jujur dalam bertindak.

Jadi perbuatan akhlak yang baik pada anak kita tanamkan sejak kecil. Membiasakan sesuatu yang baik dan menghindari hal-hal yang tercela sehingga tercapai tujuan pendidikan anak yang sesuai dengan pendidikan agama Islam.

### C. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu pendidikan yang penting, yang tidak dapat terlepas dari pendidikan rohani. Pendidikan jasmani ini dimaksudkan sebagai pendidikan yang erat hubungannya dengan pertumbuhan dan kesehatan anak. Islam telah memberikan anjuran kepada kita tentang pentingnya menjaga kesehatan jasmani agar tumbuh dan berkembang secara sehat jasmani dan rohani serta bersemangat.

- 1). Untuk menjaga dan memelihara kesehatan badan, seperti alat alat pernafasan, peredaran darah, pencernaan makanan, melatih otot dan urat-urat syaraf serta melatih kecekatan dan ketangkasan.
- 2). Memupuk perasaan sosial seperti tolong menolong dan kesetiawakanan yang dapat dicapai melalui kerjasama (kerja kelompok).
- 3). Memupuk perkembangan fungsi-fungsi jiwa seperti kecerdasan, daya ingatan, motivasi dan kemauan dan sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 78.



#### d. Pendidikan Akal

Pendidikan akal merupakan pendidikan yang sangat penting dari pendidikan yang lainnya. Jika pendidikan agama adalah pendidikan pembentukan dasar, pendidikan jasmani adalah persiapan, pendidikan moral untuk membentuk akhlak, maka pendidikan akal bertujuan menyadarkan dan memberdayakan hati dan pikiran. Jadi apa yang dimaksud dengan pendidikan akal disini adalah membentuk pemikiran anak dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti ilmu perhitungan, ilmu pasti, ilmu alam dan peradaban, sehingga anak dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

#### e. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial yang dimaksudkan disini adalah pendidikan sejak dini agar terbias melakukan tata krama sosial yang utama, yang bersumber dari aqidah Islam yang abadi, dan emosi keislamannya mendalam di tengah masyarakat. Pendidikan sosial merupakan aplikasi sosial dari aspek-aspek pendidikan yang telah dijelaskan terlebih dahulu, sebab pendidikan sosial merupakan fenomena tingkah laku yang dapat mendidik anak dalam berinteraksi dengan orang lain dengan baik.<sup>24</sup>

### **D. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Siswa**

Pada prinsipnya setiap siswa punya kelebihan masing-masing dan punya kekurangan, di sini perlu kita melihat bahwa perbedaan kemampuan intelektual, emosi, latar belakang, dan gaya belajar yang berbeda atau IQ (*intelegensis quations*),

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 80.

dan kecerdasan emosional (EQ) perlu dipahami. Eksistensi orang tua adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis.<sup>25</sup>

Kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah yang dimilikinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua. Bimbingan orang tua yang perlu diperhatikan adalah bagaimana merangsang kecerdasan dan kreativitas siswa sejak dini di samping itu siswa mampu menciptakan hubungan yang baik kepada yang khalik serta mampu bergaul dengan sesamanya dalam arti bisa menempatkan posisi siswa yang baik dalam beradaptasi baik dengan manusia maupun dengan lingkungan.<sup>26</sup> Pada dasarnya semua siswa itu tidak ada yang bodoh, namun disini bagaimana orang tua memberi dorongan bimbingan kepada anak untuk mau belajar serta setiap siswa itu memiliki keunikan dan ciri-ciri tersendiri dan perlu dipahami mereka memerlukan masukan berupa pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan lain-lain. Orang tua yang berhasil adalah orang tua yang harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

1. Faktor intern yakni siswa bisa memahami gangguan yang bersifat (kognitif, afektif, dan psikomotorik)
2. Faktor ekstern yakni : semua situasi dan kondisi lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah serta kondisi prasarana dalam belajar sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Agus Hariyanto, *Membuat Anak Cepat Pintar* (Cet. I; Jakarta: Diva Press, 2009), h. 212.

<sup>26</sup> Dra. Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Cet. I; Jakarta: 2002), h. 33.

Namun fenomena yang menonjol adalah (EQ) kecerdasan emosional seorang anak tidak dilibatkan, maka intelek seseorang anak itu tidak dapat bekerja maksimal dalam arti perubahan tingkah laku siswa dalam belajar, apabila kemampuan, kecakapan, dan keterampilan dimiliki siswa dapat tercapai dalam pembelajaran.

Jadi baik faktor intern maupun faktor ekstern keduanya berperan dalam arti seorang siswa dapat belajar dengan baik apabila faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai serta tidak ada gangguan.<sup>27</sup>

Namun perlu dipahami disini bahwa lingkungan menjadi faktor kedua, dimana lingkungan yang kurang pendidikan akan berakibat kepada kurang minat belajar. Misalnya, lingkungan orang yang sekolah otomatis ada minat untuk belajar atau memahami tentang pendidikan.<sup>28</sup>

Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam diri serta dapat memanfaatkan waktu, di samping itu punya kemampuan tersendiri serta motivasi akan berjalan sesuai yang diharapkan, sebab hal-hal yang menunjang peran orang tua juga menunjang keberhasilan siswa.

Kalau kita melihat faktor yang menghambat belajar siswa adalah, orang tua yang kurang perhatian terhadap siswa itu sendiri, karena bagaimanapun sebagai orang tua pasti punya kesorang tuakan sehingga kurang perhatian pada proses belajar anak.

---

<sup>27</sup> Drs. Zainal Agib, M.Pd., *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru* (Cet. I; Bandung: Yamawidya, 2004), h. 221-222.

<sup>28</sup> Dra. Hallen, *op.cit.*, h. 38.

Namun perlu dipahami disini bahwa lingkungan menjadi faktor kedua, dimana lingkungan yang kurang pendidikan akan berakibat kepada kurang minat belajar. Misalnya, lingkungan orang yang sekolah otomatis ada minat untuk belajar atau memahami tentang pendidikan.<sup>29</sup>

Faktor ketiga yang menghambat proses belajar siswa adalah sarana dan hal tersebut akan mempersulit anak dalam belajar, kalau kita melihat orang yang mempunyai minat untuk belajar perlu buku sebagai alat penunjang lebih mudah dan menarik minat belajar di samping sarana yang lain. Prestasi belajar siswa adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, di samping itu bakat yang dimiliki baik bakat olah raga, seni dan lain-lain, perlu terus dikembangkan, namun prestasi dalam hal belajar yang paling utama disertai dengan kerja keras dan keuletan.<sup>30</sup>

Semua hal tersebut di atas dapat tercapai dengan baik, apabila ada kerjasama antar guru, orang tua, siswa serta sarana dan prasarana maka seorang siswa dapat mencapai prestasi yang memuaskan sesuai apa yang diharapkan apabila keempat komponen terjalin komunikasi dengan baik.

Kita menghendaki dan menuntut, bahwa anak- anak kita belajar dengan tekun, serta berprestasi sebaik mungkin. Hal ini hanya dapat dicapai jika kita cukup menunjukkan perhatian terhadap sekolah, jika mereka merasa kepentingan terancam.

Kebiasaan belajar yang baik, disiplin diri, harus sepagi mungkin kita tanamkan karena kedua hal ini secara mutlak harus dimiliki anak-anak kita.

---

<sup>29</sup> Dra. Hallen, *op.cit.*, h. 38.

<sup>30</sup> Dr. Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta), h. 203.

Kebutuhan untuk berprestasi tinggi orang tua harus selekas mungkin kita tanamkan pada diri anak-anak serta harus ditanamkan jiwa dan sikap yang mau bekerja keras serta berani menghadapi kesulitan. Khususnya mengingat keadaan pendidikan di negara kita sekarang bantuan kita sebagai orang tua sangat diperlukan oleh sekolah dan siswa. Sejalan dengan perkembangan siswa ada beberapa faktor yang mendukung hasil belajar siswa yaitu:<sup>31</sup>

a. Kecerdasan

Setiap anak memiliki kecerdasan tidak sama namun anak yang rajin belajar tetapi masih kurang dalam memahami pelajaran berarti disitu batas kemampuannya. Terjemahnya kecerdasan seseorang, dan kecerdasan emosional dalam berbagai hal berbeda.

b. Kemampuan

Dalam belajar siswa ditunjang juga dengan kemampuan, dalam satu biaya baik untuk keperluan sekolah maupun keperluan sehari-hari seperti membeli alat tulis menulis, buku dan lain-lain.

c. Motivasi

Dalam hal ini anak yang mempunyai motivasi untuk maju akan berusaha untuk membaca, belajar dan mengambil bahan-bahan yang menjadi bahan pelajar baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 58.

#### d. Faktor Waktu

Yang mendukung faktor belajar siswa adalah bagaimana siswa memanfaatkan waktunya dengan baik, sehingga tidak lewat begitu saja, siswa yang pintar akan tahu bagaimana memanfaatkan waktu, baik itu waktu bermain, belajar dan istirahat. Belajar adalah proses orang yang memperoleh berbagai kecakapan keterampilan dan sikap.

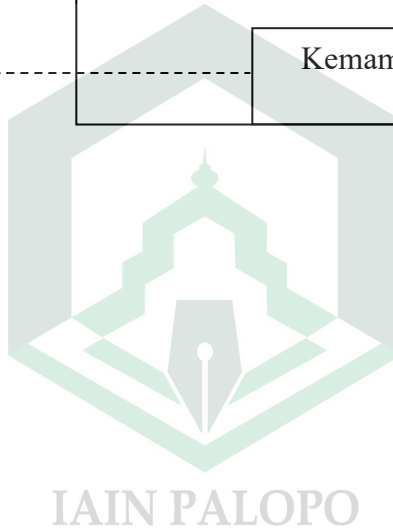
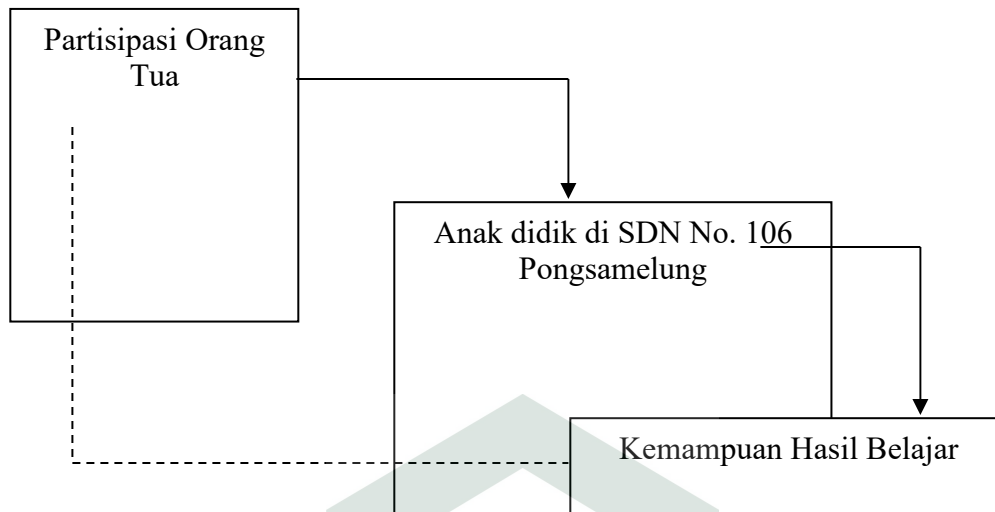
Adalah siswa yang pandai memanfaatkan waktu dimana pun ia berada sehingga menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan mampu merencanakan masa depannya.

#### **E. Kerangka Pikir**

Partisipasi para orang tua juga merupakan salah satu jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh para siswa. Sedangkan hasil belajar yaitu sebuah perubahan tingkah laku. Jadi, hubungan metode mengajar dengan hasil belajar adalah sangat erat kaitannya. Karena metode yang digunakan dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku seseorang. Suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang tidak ada hubungannya dengan kematangan rohani, kelelahan, motivasi. Perubahan dalam situasi rangsangan atau faktor-faktor lainnya tidak ada hubungannya dengan kemampuan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu baik sifat maupun sejenisnya, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun berikut alur pikirnya dapat digambarkan sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif yang berusaha menggambarkan fenomena variabel yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan pendekatannya penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang melihat kebenaran dengan mempertemukan fenomena lapangan dengan teori, diawali dengan verifikasi data.

Penelitian ini menggunakan rancangan yang berusaha mendeskripsikan suatu latar, obyek atau peristiwa secara rinci dan mendalam yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini adalah mengenai partisipasi orang tua dalam pengelolaan pendidikan di SDN No. 106 Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yang diwujudkan dalam bentuk dana, barang / benda, tenaga dan pemikiran.

#### ***B. Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>1</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa SDN No. 106 Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten

---

<sup>1</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 33.



Luwu sebanyak 187 orang tua siswa, guru sebanyak 16 orang dan siswa 187 orang.

Total populasi adalah 390 populasi.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau mewakili populasi di mana pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 15% dengan cara teknik random sampling (acak) terhadap reponden yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 45 dari siswa, dan orang tua 5 orang tua siswa. Jadi total sampel adalah 50 responden yang dianggap mewakili populasi.

### ***C. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah ditempuh dua cara atau teknik sebagai berikut :

#### 1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Yaitu suatu cara yang ditempuh oleh penulis dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku literatur ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Adapun teknik yang digunakan dalam metode ini, yaitu :

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip secara langsung teks dari suatu buku atau karya ilmiah lainnya tanpa mengubah kata-kata dalam teks yang dikutip.

b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip dari suatu teks dengan cara mengubah kata-kata atau bahasa dalam teks yang telah dikutip.<sup>2</sup>

## 2. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang penulis gunakan dengan jalan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun teknik atau cara yang digunakan yaitu :

### a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengungkap data mengenai peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol dan badan mediator terhadap para orang tua siswa pada sekolah SDN No. 106 Pongsamelung di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

### b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat hasil kerja partisipasi para orangtua terhadap peran sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol dan badan mediator baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.

### c. Angket

Menggunakan angket berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini, angket yang digunakan untuk menjaring data mengenai partisipasi

---

<sup>2</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Prosedur dan Strategi*, (Cet. II; Bandung: PN. Angkasa, 1985), h. 124.

orang tua dalam pengelolaan pendidikan SDN No. 106 Pongsamelung di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

#### ***D. Teknik Analisis Data***

Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data dapat dianalisa dalam bentuk kualitatif deskriptif dengan beberapa cara yaitu :

1. Teknik induktif, yaitu analisis data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Teknik deduktif, yaitu analisis data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Teknik komparatif, yaitu metode analisis data dengan membandingkan suatu fakta dengan pendapat para ahli tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan kemudian diambil suatu kesimpulan.

Untuk data kualitatif analisis yang digunakan diperoleh melalui wawancara dan observasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada pihak tertentu dan setelah data diperoleh, kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya diklasifikasikan dalam bentuk kelompok sehingga data tersebut dapat terarah dan dijadikan fakta akurat.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Deskripsi Hasil Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat SDN No. 106 Pongsamelung**

Pembahasan masalah sejarah berdirinya SDN No. 106 Pongsamelung adalah dimaksudkan untuk memberi gambaran kepada para pembaca tentang keadaan pada masa lampau yang dapat dijadikan bahan dalam menghadapi masa-masa yang akan datang dalam membina pendidikan pada SD Negeri pada khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya.

SDN No. 106 Pongsamelung merupakan salah satu lembaga Pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan Kabupaten Luwu, yang berkedudukan di desa To' Pongo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. SDN No. 106 Pongsamelung diadakan atas dasar tujuan dan cita-cita Pendidikan Nasional. Agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai, maka SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya. SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi yang telah ada sejak tahun 1985, dan berdiri sampai sekarang.

Sesuai wawancara singkat dengan Diani Malallung, A.Ma.Pd. keberadaan SDN No. 106 Pongsamelung didorong oleh animo masyarakat yang tinggi serta menyadari akan pentingnya pendidikan bagi siswa-siswinya, sehingga berkat

dukungan dari semua pihak, maka SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi ini dapat berdiri sampai sekarang ini.<sup>1</sup> Dalam usianya yang tergolong sudah relatif sudah dewasa, maka SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi mempunyai sejarah yang sedikit berbeda dengan sekolah lain di kecamatan Lamasi, serta mempunyai perkembangan yang cukup menggembirakan bagi pemerintah, masyarakat, terutama bagi mereka yang telah menimba ilmu di lembaga tersebut. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak dalam memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan hasil belajar di SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi.

Semenjak didirikannya sekolah tersebut pada awalnya belum dinamakan SDN No. 106 Pongsamelung akan tetapi sekolah tersebut hanya sekolah swadaya masyarakat dari tahun 1985, dan hingga saat sekarang baru diberi nama SDN No. 106 Pongsamelung Kec. Lamasi Kab. Luwu, lebih lanjut menurut Kasmad Bin Nur, salah seorang guru kelas menyatakan bahwa sejak berdirinya sekolah ini sudah mengalami sembilan kali pergantian kepala sekolah yaitu :

- a. Pada tahun 1985-1987 dipimpin oleh bapak E. Sakka.
- b. Pada tahun 1988-1989 dipimpin oleh bapak Sibulo.
- c. Pada tahun 1990-1992 dipimpin oleh bapak Y. Salaka.
- d. Pada tahun 1993-1994 dipimpin oleh bapak Y. Saluwi.
- e. Pada tahun 1995-1996 dipimpin oleh bapak Robe.

---

<sup>1</sup> Diani Malallung, Kepala Sekolah SDN No. 106 Pongsamelung, “*Wawancara*”, 29 November 2010.

- f. Pada tahun 1997-1998 dipimpin oleh bapak S. Palangan.
- g. Pada tahun 1999-2002 dipimpin oleh bapak S. Patangke.
- h. Pada tahun 2003-2007 dipimpin oleh bapak Drs. Yasin.
- i. Pada tahun 2008-sekarang dipimpin oleh ibu Diani Malallung, A.Ma.Pd.<sup>2</sup>

Itulah sekilas sejarah singkat berdirinya SDN No. 106 Pongsamelung, yang penulis ketengahkan tersebut agar dapat dijadikan sebagai salah satu bahan di dalam usaha untuk lebih mengetahui dengan jelas berdirinya SDN No. 106 Pongsamelung.

## **B. *Kondisi Obyektif Siswa dan Guru serta Sarana dan Prasarana di SDN No. 106 Pongsamelung Kec. Lamasi Kab. Luwu***

### 1. Kondisi Siswa

Selain guru, siswa adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Sehingga pendidikan tidak akan dapat terlaksana jika tidak ada Siswa. merupakan faktor penentu dalam proses pembinaan. Siswa adalah subyek dan sekaligus obyek pembelajaran. Sebagai subyek karena siswalah yang menentukan hasil belajar. Sebagai obyek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya. Siswa memiliki keunikan tersendiri baik pada aspek jasmani maupun psikisnya. Sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk memahami keunikan tersebut dan mengelolanya dalam proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Kasmad Bin Nur, Guru Kelas SDN No. 106 Pongsamelung, "Wawancara", 29 November 2010.

SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi telah menerima serangkaian siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi yang kita ketahui mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan. Adapun visi dan misi tersebut yang dikemukakan oleh Diani Malallung, A.Ma.Pd. selaku kepala sekolah SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi, adalah :

Visi sekolah, ialah menjadi sekolah terpercaya di masyarakat, berprestasi dan berakhlak mulia yang dilandasi nilai-nilai agama yang dianut. Sedangkan misi dari SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi itu sendiri ialah, (a) membangun program pengembangan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat, (b) mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, (c) menumbuhkan semangat daya saing tinggi, (d) menanamkan keyakinan dan akidah, (e) mengembangkan pengetahuan di bidang Iptek, bahasa Inggris, olahraga, dan seni budaya.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara singkat tersebut di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sekalipun SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi adalah sebuah lembaga yang mencerminkan nilai moral pendidikan, akan tetapi dari gambaran visi dan misi tersebut menggambarkan suatu nilai moral yang tentunya sangat relevan tujuan pendidikan nasional yang senantiasa berlandaskan nilai Iptek dan nilai yang islami yang tetap didukung oleh perkembangan dunia modern yang serba mengikuti perkembangan zaman.

Untuk dapat melihat hasil-hasil objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif dari

---

<sup>3</sup> Diani Malallung, Kepala Sekolah SDN 009 Pongsamelung, "Wawancara", 29 November 2010.

siswa-siswi SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi itu sendiri baik yang masuk kategori sampel atau keseluruhan dari populasi yang akan diteliti.

**Tabel 1**

Kondisi Siswa SDN No. 106 Pongsamelung Kec. Lamasi Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	9	17	26
2.	Kelas II	19	21	50
3.	Kelas III	13	17	30
4.	Kelas IV	15	11	26
5.	Kelas V	19	15	34
6.	Kelas VI	17	14	31
<b>Jumlah</b>		<b>92</b>	<b>95</b>	<b>187</b>

Sumber Data : SDN No. 106 Pongsamelung Kec. Lamasi Tahun Ajaran 2010/2011

Melihat kondisi keseluruhan siswa yang ada saat ini di SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi, maka dapat diperkirakan bahwa dengan begitu banyaknya karakter siswa yang tentunya pada setiap individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari SDN No. 106 Pongsamelung Kec. Lamasi itu sendiri.

## 2. Kondisi Guru

Guru yang lazimnya dikenal sebagai pahlawan tanda jasa pada suatu lembaga pendidikan mengembangk suatu tugas yakni pendidik. Guru sebagai pendidik harus memberikan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik akan mengalami perubahan menuju ke tingkat kedewasaan.



Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan siswanya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur guru dan siswa tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal.

**Tabel 2**

Keadaan Guru SDN No. 106 Pongsamelung  
Kec. Lamasi Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket.
1.	Diani Malallung, A.Ma.Pd.	P	Kepala Sekolah	PNS
2.	Marthen Paldan , A.Ma.	L	Guru Agama Kristen	PNS
3.	Warni Usman, S.Pd.	P	Guru Kelas	PNS
4.	Samadia Lele, S.Pd.	P	Guru Kelas	PNS
5.	Obeth Buyang, S.Pd.	L	Guru Kelas	PNS
6.	Nurcaya, S.Pd.	P	Guru Kelas	PNS
7.	Kutsiah	P	Guru PAI	PNS
8.	Adnan, S.Pd.	L	Olahraga	PNS
9.	Liana ngraeni, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas	PNS
10.	Sudirman	L	Caraka	Non PNS
11.	Ratna, S.Pd.I.	P	Guru BHs. Inggris	Non PNS
12.	Harida, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	Non PNS
13.	Dalman	L	Satpam	Non PNS
14.	Srinawati Medi, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas	Non PNS
15.	Nurmiati	P	Guru PAI	Non PNS
16.	Salmawati Erwin, A.Ma.	P	Guru Kelas	Non PNS

Sumber Data : SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi Tahun Ajaran 2010/2011

Melihat keseluruhan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada senantiasa seyogyanya belum mampu untuk memberikan segala

pelayanan dan yang efektif terhadap siswa yang ada. Akan tetapi dibalik semua itu tentunya tidak terlepas dari faktor pendidikan, faktor kemampuan serta faktor kesiapan sang guru tersebut dalam mengaplikasikan suatu mata pelajaran tertentu.

Menurut Jumiati, A.Ma., selaku guru agama Islam, pendidik (guru) dalam pendidikan agama Islam memiliki arti dan peranan yang sangat penting karena ia memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan, tentunya pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotoriknya.<sup>4</sup>

Demikian pula halnya peserta didik (siswa) juga sangat berperan dalam pendidikan oleh karena, anak didik juga menjadi faktor penting dan memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Dewasa ini kita senantiasa dituntut menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern. Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SDN No. 106 Pongsamelung kec. Lamasi dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya.

---

<sup>4</sup> Nurmiati, Guru Agama Islam SDN No. 106 Pongsamelung, "*Wawancara*", Pongsamelung, 29 November 2010.

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SDN No. 106 Pongsamelung dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya seperti yang digambarkan berikut ini.

**Tabel 3**

Sarana dan Prasarana SDN No. 106 Pongsamelung Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Ruang WC	1	Baik
5.	Meja Guru	13	Baik
6.	Meja Siswa	160	Baik
7.	Kursi Guru	9	Baik
8.	Meja Siswa	160	Baik
9.	Lemari	5	Baik
10.	Rak Buku	7	Baik
11.	Papan Tulis	9	Baik
12.	Papan Absen	8	Baik
13.	Alat Peraga	10	Baik

Sumber data : Kantor SDN No. 106 Pongsamelung (Papan potensi siswa tahun pelajaran 2010/2011).

Dengan melihat kondisi sarana dan prasarana tersebut di atas, maka dapat digambarkan bahwa dengan membandingkan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah masih sangat memerlukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna

mendukung program pembelajaran untuk peserta didik terutama bagi siswa yang akan melakukan praktek dalam bidang studi tertentu, karena ini akan sangat memudahkan bagi siswa untuk lebih memberikan informasi yang efektif dan lebih efisien dalam memahami suatu mata pelajaran.

### ***C. Partisipasi Orang Tua Murid dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Anak Didik di SDN No. 106 Pongsamelung***

Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberi respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku, dapat pula terjadi individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan. Dengan adanya pendidikan yang dimiliki oleh setiap manusia atau masyarakat pada umumnya, maka akan lebih mudah untuk dipahami oleh setiap perubahan yang akan atau sudah terjadi, sehingga masyarakat lebih terbuka dalam menanggapi setiap perubahan dan mampu merealisasikan perubahan tersebut baik pada pribadi maupun pada masyarakat. Orang tua dalam memberi peran dan partisipasi terhadap para anaknya tentunya membutuhkan keahlian yang signifikan, karena belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan.

Pada dasarnya partisipasi orang tua sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan motivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan anak membuka hati untuk menerima petunjuk dan konsep-konsep

pendidikan. Selain itu metode perhatian orang tua akan mampu menempatkan siswa dalam posisi yang ideal.

Perhatian yang dianggap penting dan paling menonjol menurut Mustafa sebagai orang tua siswa, terbagi dalam beberapa jenis yaitu :

1. Perhatian dengan metode dialog, atau percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

2. Perhatian melalui aplikasi dan pengalaman, atau yang dibiasakan ialah suatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

3. Perhatian dengan nasihat, berarti menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang bermimpi itu dalam hidupnya atau sesudah matinya.

4. Perhatian melalui janji terhadap perbuatan yang baik, ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah swt.

Perhatian dengan pendekatan metode Qur'ani tersebut di atas menuntut kepada pendidikan untuk berorientasi kepada "*educational neds*" dari anak didik dimana faktor "*human nature*" yang potensial tiap pribadi anak dijadikan sentrum proses kependidikan sampai kepada batas maksimal perkembangannya.

Selanjutnya menurut Mustafa, selaku orang tua siswa bahwa sebagai sosok yang dekat dengan anak dan keluarga, orang tua mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi prilaku dan sikap anggota keluarga, dalam mempengaruhi dan sikap

anggota keluarga, dalam segala aktivitasnya sehari - hari, orang tua dapat mendidik anak anak. Karena itu orang tua hendaknya menempuh cara yang pernah dilakukan oleh Rasullullah saw., dalam mengasuh dan mendidik anaknya.<sup>5</sup>

**Tabel 4**

Tanggapan Siswa Terhadap Partisipasi Orang Tua  
dalam Proses Belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Berperan	25	50,00%
2.	Berperan	18	36,00%
3.	Kurang Berperan	6	12,00%
4.	Tidak Berperan	1	2,00%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 1

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa peran orang tua senantiasa memberikan bimbingan serta motivasi terhadap siswa pada proses belajar, terbukti bahwa 25 siswa atau 50,00% siswa yang menjawab sangat berperan, 18 siswa atau 36,00% yang menjawab berperan, 6 siswa atau 12,00% yang menjawab kurang berperan, dan 1 siswa atau 2,00% yang menjawab tidak berperan. Dengan adanya hasil angket di atas membuktikan bahwa dalam peran aktif orang tua dalam partisipasinya terhadap siswa dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa senantiasa memberikan peran yang efektif dan mampu memberi dampak yang signifikan.

---

<sup>5</sup> Mustafa, Orang Tua Siswa dan Tokoh Masyarakat, "Wawancara", Pongsamelung, 29 November 2010.

Berangkat dari kesadaran akan bahaya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak, upaya untuk menciptakan lingkungan yang membawa dampak positif pada anak adalah sebuah keharusan. Sebab setiap hari bahkan setiap saat anak akan berinteraksi dengan lingkungan, dan setiap berinteraksi dengan lingkungan setiap itu pula pengaruhnya akan mewarnai kepribadiannya.

**Tabel 5**

Tanggapan Siswa terhadap Peran Aktif Partisipasi yang Diterapkan Para Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Memuaskan	20	50,00%
2.	Memuaskan	17	42,50%
3.	Tidak Memuaskan	3	7,50%
4.	Sama Sekali Tidak Memuaskan	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 2

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pola partisipasi yang diterapkan orang tua terhadap siswa sangat beragam, terbukti bahwa 20 siswa atau 50,00% siswa yang menjawab sangat memuaskan, 17 siswa atau 42,50% yang menjawab memuaskan, 3 siswa atau 7,50% yang menjawab tidak memuaskan, dan tidak ada siswa atau 0,00% yang menjawab sama sekali tidak memuaskan.

Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya, dan menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, agar anak-anaknya kelak akan tumbuh di atas pandangan aqidah Islam. Contoh adab dan budi pekerti yang harus ditampilkan orang tua kepada anaknya dalam kehidupan sehari - hari, seperti sopan santun pada orang

tua, etika menghargai orang lain, berkata jujur dan, etika makan serta motivasi dalam belajar agama Islam.<sup>6</sup>

Berbagai kegiatan yang dilakukan siswa setelah melalui suatu proses belajar tersebut, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan pada diri siswa sebab rangkaian kegiatan dalam belajar itu adalah bertujuan dengan satu maksud bahwa dalam situasi formal di sekolah belajar tidak dapat dipisahkan dengan mengajar. Oleh karena itu, belajar bertujuan juga memanusiaikan manusia yang ditandai dengan hubungan sesama manusia, hubungan dengan lingkungan sekitar, serta hubungan dengan Allah swt., dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Dalam petunjuk pendidikan agama Islam pada sekolah umum dikemukakan bahwa salah satu kepincangan pelaksanaannya ialah kurangnya keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

**Tabel 6**  
IAIN PALOPO

Orang tua Mempunyai Pengaruh yang Positif  
bagi Proses Pendidikan di Sekolah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat berpengaruh	30	60,00%
2.	Berpengaruh	15	30,00%
3.	Kurang berpengaruh	4	8,00%
4.	Tidak berpengaruh	1	2,00%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 3

<sup>6</sup> Mustaming, Orang Tua Siswa, "Wawancara", Pongsamelung, 29 November 2010.



Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa keberadaan orang tua dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar mempunyai pengaruh yang relatif bagus, terbukti bahwa 30 siswa atau 60,00% siswa yang menjawab sangat berpengaruh, 15 siswa atau 30,00% yang menjawab berpengaruh, 4 siswa atau 8,00% yang menjawab kurang berpengaruh, dan 1 siswa atau 2,00% yang menjawab tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekalipun orang tua adalah bukan merupakan tenaga pengajar di sekolah, akan tetapi orang tua yang berperan sebagai pengawas dalam proses pembelajaran di sekolah, juga mampu mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka dapat disepakati bersama bahwa peranan proses belajar cukup memegang peranan yang sangat penting. Belajar di sekolah senantiasa tidak berhasil secara mulus karena adanya hal-hal yang sering mengakibatkan kegagalan atau gangguan dalam pencapaian hasil perbuatan belajar. Hambatan tersebut dapat dianggap hal yang berada di luar kekuasaan untuk dihindari adanya, dan tidak seorang pun yang tidak mengalami dalam kehidupannya. Besar kecilnya hambatan itu sebenarnya sangat relatif, tergantung pada individu yang mengalami.

**Tabel 7**

Apakah Orang Tua Mampu Memberikan Dukungan Terhadap  
Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Sangat mendukung	25	50,00%
2.	Mendukung	20	40,00%
3.	Kurang mendukung	5	10,00%
4.	Tidak mendukung	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 4

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa orang tua dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar mempunyai pengaruh yang positif, terbukti bahwa 25 siswa atau 50,00% siswa yang menjawab sangat mendukung, 20 siswa atau 40,00% yang menjawab mendukung, 5 siswa atau 10,00% yang menjawab kurang mendukung, dan tidak ada siswa atau 0,00% yang menjawab tidak mendukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekalipun orang tua adalah bukan merupakan tenaga pengajar di sekolah, akan tetapi orang tua yang berperan sebagai pengawas dalam proses pembelajaran di sekolah, juga mampu mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar.

Sedangkan dengan itu, maka kegiatan belajar meliputi interaksi belajar mengajar yang berlangsung baik di dalam kelas dan lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah melalui kegiatan *intrakurikuler*, *kokurikuler*, dan *ekstrakurikuler*. Para orang tua pada prinsipnya tidak terlibat secara langsung dalam upaya pencerdasan

kehidupan bangsa, orang tua hanya mempunyai peranan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan besar bagi kemajuan dari proses belajar yang diterapkan di sekolah tersebut.

#### **D. Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Belajar Anak Didik SDN No. 106 Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu**

Partisipasi dalam belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, partisipasi belajar pada diri seorang anak dapat menjadi lemah. Lemahnya partisipasi atau hilangnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Jadi partisipasi belajar pada diri seorang anak perlu diperkuat terus menerus dengan cara yaitu harus diciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan cara menerapkan beberapa metode atau strategi pembelajaran yang *enjoy*, misalnya kooperatif *learning* dan sebagainya, yang akan menunjukkan semangat dan motivasi bagi anak ketika sedang belajar.

**Tabel 8**

Peran Aktif Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Anak Didik

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Sangat Berperan	25	50,00%
2.	Berperan	20	40,00%
3.	Kurang Berperan	5	10,00%
4.	Tidak Berperan	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 5

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa orang tua dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar mempunyai peranan yang signifikan, terbukti bahwa 25 siswa atau 50,00% siswa yang menjawab sangat berperan, 20 siswa atau 40,00% yang menjawab berperan, 5 siswa atau 10,00% yang menjawab kurang berperan, dan tidak ada siswa atau 0,00% yang menjawab tidak berperan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran aktif orang tua juga merupakan salah satu kunci keberhasilan anak didik dalam mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan anak.

Bila seseorang yang sedang belajar dia menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka partisipasi belajar akan muncul dengan kuat. Partisipasi belajar seperti itu disebut partisipasi intrinsik atau partisipasi internal. Jadi munculnya partisipasi ini dalam belajar, karena individu ingin menguasai kemampuan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran.

Untuk keperluan itu semua pendidik utamanya para orangtua perlu memahami pribadi masing-masing yang menjadi bimbingannya. Oleh karena itu, catatan pribadi tiap siswa sangat bermanfaat. Setiap anak perlu dicatat tentang: kecerdasannya, bakatnya, tipe belajarnya, latar belakang kehidupan orang tuanya, kemampuan pancaindranya, penyakit yang dideritanya, bahkan kejadian sehari - hari yang dipandang penting. Semua itu harus dicatat pada data pribadi siswa. Buku catatan pribadi siswa tersebut ke kelas dan kejangkitan pendidikan berikutnya.

Proses perhatian orang tua yang diterapkan tidak terlepas dari keterkaitan satu sama lain antara orang tua, anak serta lingkungan. Perhatian orang tua mengacu kepada kegiatan siswa dan mengacu pada kegiatan orang tua. Perhatian adalah proses

dorongan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan siswa dalam belajar.

Pada dasarnya, metode perhatian sangat efektif dalam membina kepribadian anak dan motivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum muslimin membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep pendidikan. Selain itu metode perhatian orang tua akan mampu menempatkan siswa dalam posisi yang ideal.

Selanjutnya perhatian orang tua senantiasa memberikan motivasi dalam rangka peningkatan proses belajar pada anak dapat dilihat dari beberapa angket tabel berikut.

**Tabel 9**  
Apakah Orang Tua, Siswa ketika Pulang Sekolah  
Kembali Memeriksa Tugas dari Sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	25	62,50%
2.	Kadang-kadang	13	32,50%
3.	Jarang Sekali	2	5,00%
4.	Tidak pernah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 6

Berdasarkan tabel di atas tentang perhatian orang tua, ketika anak pulang sekolah kembali memeriksa tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah, menunjukkan bahwa 25 siswa atau 62,50% yang menjawab selalu, 13 siswa atau 32,50% menjawab kadang-kadang dan 2 siswa 5,00% yang menjawab jarang sekali

dan tidak ada siswa atau 0,00% yang menjawab tidak pernah. Hal ini mengindikasikan bahwa senantiasa para orang tua masih sangat memberikan perhatian dalam rangka pemeriksaan hasil belajar siswa di sekolah.

**Tabel 10**

Apakah Orang Tua Memperhatikan Tugas dari Sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	20	50,00%
2.	Kadang-kadang	15	37,50%
3.	Jarang Sekali	3	7,50%
4.	Tidak pernah	2	5,00%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 7

Berdasarkan tabel di atas tentang perhatian orang tua terhadap ada tidaknya tugas dari sekolah, menunjukkan bahwa 20 siswa atau 50,00% yang menjawab selalu, 15 siswa atau 37,50% menjawab kadang-kadang dan 3 siswa 7,50% yang menjawab jarang sekali serta 2 siswa atau 5,00% yang menjawab tidak pernah. Hal ini mengindikasikan bahwa senantiasa para orang tua sekalipun memang sebagai orang tua yang hanya bertugas untuk melindungi dan menjaga seluruh anggota keluarganya dalam segala hal, akan tetapi masih memberikan perhatian khusus bagi anaknya tentang ada tidaknya tugas yang diberikan oleh gurunya dari sekolah.

**Tabel 11**

Apakah di Rumah Anda selalu Dibimbing Orang Tua dalam Menyelesaikan tugas dari Sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	15	37,50%
2.	Kadang-kadang	21	52,50%
3.	Jarang Sekali	3	7,50%
4.	Tidak pernah	1	2,00%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 8

Berdasarkan tabel di atas tentang perhatian orang tua terhadap dalam menyelesaikan tugas dari sekolah, menunjukkan bahwa 15 siswa atau 37,50% yang menjawab selalu, 21 siswa atau 52,50% menjawab kadang-kadang dan 3 siswa 7,50% yang menjawab jarang sekali serta 1 siswa atau 2,50% yang menjawab tidak pernah. Hal ini mengindikasikan bahwa senantiasa para orang tua sekalipun memang sebagai pelaku pendidik yang urgen dan kompleks tentunya masih memberikan perhatian khusus bagi anaknya dalam memberikan perhatian dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas dari sekolah.

Dilihat dari ilmu pendidikan agama Islam, peran orang tua tidak terlepas dari kodrat dan tanggung jawab sebagai orang tua, maka secara umum untuk menjadi orang tua yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya serta hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniyahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Orang tua sesuai dengan tujuan ilmu Pendidikan Agama Islam tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepadanya, sebab ia adalah teladan bagi anaknya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi ummatnya. Sejauhmana seorang orang tua mampu memberi teladan baik kepada anak-anaknya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia dan tentunya mampu mengedepankan hasil belajar yang maksimal.





## BAB V

### P E N U T U P

#### ***A. Kesimpulan***

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi orang tua sangat berpengaruh terhadap pembiayaan dan kegiatan belajar siswa SDN No. 106 Pongsamelung adalah pengawasan dalam belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, pengawasan belajar pada diri seorang anak dapat menjadi lemah. Lemahnya pengawasan atau hilangnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Jadi pengawasan belajar pada diri seorang anak perlu diperkuat terus menerus dengan cara yaitu harus diciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan cara menerapkan beberapa metode atau strategi pembelajaran yang *enjoy*, misalnya kooperatif *learning* dan sebagainya, yang akan menunjukkan semangat dan motivasi bagi anak ketika sedang belajar.

2. Pada dasarnya partisipasi sangat efektif dalam membina kepribadian anak dan motivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep pendidikan, selain itu metode partisipasi orang tua akan mampu menempatkan siswa dalam posisi yang ideal, partisipasi yang dianggap penting dan paling menonjol adalah (a) Pendekatan dengan metode *Hiwar* (dialog), (b) Pendekatan dengan metode Kisah, (c) Pendekatan dengan metode *Amtsal*

(perumpamaan), (d) Mendidik melalui Aplikasi dan Pengalaman, (e) Pendekatan dengan metode *Ibrah* dan *Mau'izah* (nasihat), (f) Mendidik melalui *Tarhib* dan *Tarhib*.

### **B. Saran - saran**

Setelah menyimak dari kesimpulan di atas, maka berikut akan disampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada orang tua siswa hendaknya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang kepala rumah tangga harus mampu mengembangkan program kerja yang ditawarkan sekolah agar senantiasa berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dijadwalkan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
2. Kepada para siswa agar senantiasa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah senantiasa lebih mengedepankan pola pembelajaran yang telah dijadwalkan oleh para guru, agar mampu mengembangkan profesional individu yang tentunya akan memberikan hasil yang lebih maksimal, tentunya ini kaitannya dengan pendidikan dan hasil belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agib, Zainal, *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*, Cet. I; Bandung: Yamawidya, 2004.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Prosedur dan Strategi*, Cet. II; Bandung: PN. Angkasa, 1985.
- Cony, R., *Pendidikan Keluarga dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Departemen Agama RI., *al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Depdikbud, *Manajemen Sekolah* (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud, 1999.
- Ginnot, Haim G., *Memerahkan Hubungan Anda dan Anak-anak Terjemahan*, Cet. IV; Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Cet. I; Jakarta: 2002.
- Hariyanto, Agus, *Membuat Anak Cerdas Pintar*, Cet. I; Jakarta: Diva Press, 2009.
- Ibrahim, R., dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Sholeh*, Cet., III; Bandung: al Bayan, 1996.
- Marjohan, *Orang Tua Tanpa Konsep Pendidikan Bisa Salah Didik*, ([www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=13402 - 36k](http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=13402-36k)) 11 Oktober 2010.
- Nasikh Ulwan Abdullah, *Tarbiyah al-Aulad fi al- Islam*, Beirut: Daer Salam, 1971.
- Santrock, *Bentuk Pola Asuh*, Kedaulatan Rakyat, 12 Oktober 2001.
- Semiawan, Conny R., *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Shochib, Moh., *Pola Asuh Orang Tua*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sujanto, Agus, *el.all, Psikologi Kepribadian*, Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Syah, Muhibbin, *Psykologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Syamsuddin Makmun, Abin, *Psikologi Pendidikan*, Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Tigor, Alber, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, (<http://Ipmpsultra.net>) 11 September 2010.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Wirawan Sarwono, Sarlito, *Berkenalan dengan Aliran dan Tokoh-tokok Psikologi* Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

-----, *Pengantar Umum Psikologi*, Cet. IX; Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

